

JAMB

(Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis)

Available online <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB>

DOI : <https://doi.org/10.5281/zenodo.7546258>

Analisis Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* Terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Ima Andriyani¹⁾*, Djatmiko Noviantoro²⁾ Dhesy Kurniawati²⁾

^{1,2)}Jurusan Manajemen, Universitas Tridianti Palembang, Indonesia

³⁾UMagister Manajemen, Universitas Tridianti Palembang, Indonesia

*Corresponding Email: ima_andriyani@univ-tridianti.ac.id

Received : September

Revised : Oktober

Accepted : Oktober

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap *holding period* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mulai tahun 2017 sampai dengan 2019. Sampel sebanyak 30 perusahaan dengan total 90 data ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*, jumlah saham beredar, volume perdagangan saham, serta *bid* dan *ask price*. Hasil penelitian Adjusted R² menyatakan variasi *holding period* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share*. Hasil uji t diperoleh bukti bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period*, *market value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period*. Ketiga hasil tersebut telah teruji dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan yang paling berpengaruh terhadap *holding period* adalah *earning per share*. Dari hasil uji F diperoleh bukti bahwa *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share* secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *holding period* saham.

Kata kunci: *Holding period*, *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share*.

Abstract

This study aims to determine and prove the effect of bid-ask spread, market value, and earnings per share on the holding period of LQ45 company shares on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were companies listed on the LQ45 Index from 2017 to 2019. A sample of 30 companies with a total of 90 data was determined by purposive sampling technique. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The data used in this study are closing price, number of outstanding shares, stock trading volume, and bid and ask prices. The results of the Adjusted R² study indicate that holding period variations can be explained by three variables, namely bid-ask spread, market value and earnings per share. The results of the t test show that the bid-ask spread variable has a positive and significant effect on the holding period, market value has a negative and insignificant effect and earnings per share has a negative and significant effect on the holding period. The three results have been tested with a significance of = 5% and the most influential on the holding period is earnings per share. From the results of the F test, there is evidence that the bid-ask spread, market value and earnings per share simultaneously have an effect on the holding period of the stock.

Keywords: *Holding period*, *bid-ask spread*, *market value*, and *earnings per share*.

PENDAHULUAN

Pasar modal dipandang sebagai suatu alternatif untuk sumber pendanaan perusahaan. Menurut Tandelilin, (2010:26) pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Perusahaan selaku pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya akan menawarkan instrumen keuangan perusahaan kepada investor.

Salah satu instrumen dalam pasar modal yang perkembangannya sangat

pesat adalah saham. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah perusahaan dan volume perdagangan saham yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meningkat setiap tahunnya. Volume perdagangan yang berfluktuasi mencerminkan keputusan investor terhadap lamanya kepemilikan suatu saham, berubah-ubah. Volume transaksi tinggi mencerminkan bahwa investor sering memperjual-belikan sahamnya yang berarti pula bahwa saham tersebut tidak ditahan investor dalam waktu yang panjang (Margareta dan Diantini, 2015).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Perusahaan dan Volume Perdagangan Saham Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Perusahaan	Volume Transaksi (Milyar Saham)
2015	483	1.342.66
2016	506	1,327.02
2017	521	1,446.31
2018	537	1,925.42
2019	566	2,844.85

Data pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang besar pada volume transaksi saham untuk tahun 2019. Jumlah perusahaan yang listing di BEI mengalami kenaikan dari tahun 2018 yang berjumlah 537 perusahaan menjadi 566 perusahaan, dengan demikian ada sebanyak 29 perusahaan baru yang mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia.

Kenaikan jumlah perusahaan ini disertai pula dengan kenaikan signifikan

pada volume perdagangan saham, yang pada 2018 sebanyak 1,925.42 Milyar saham menjadi 2,844.85 Milyar saham. Kenaikan yang signifikan ini memunculkan keinginan untuk melakukan penelitian mengenai isu-isu yang dipengaruhi oleh perubahan volume transaksi, yang salah satunya adalah keputusan seberapa lama sebuah saham akan dimiliki oleh investor (*holding period*).

Menurut Jones (dalam Fitriyah, 2011:6) " *Holding Period* ialah lamanya waktu yang diperlukan investor untuk berinvestasi dengan sejumlah uang yang bersedia dikeluarkan atau dengan kata lain rata-rata panjangnya waktu investor menahan saham perusahaan selama jangka waktu atau periode tertentu". Investor atau pemilik saham dalam proses transaksi saham memiliki hak penuh dalam menentukan jangka waktu kepemilikan saham yang dimilikinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan *Holding Period*.

Atkins dan Dyl (dalam Arma, 2013:2) menyatakan bahwa *Bid-Ask Spread* dan *Market Value* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* saham biasa. Penelitian Atkins dan Dyl tersebut memilih New York Stock Exchange (NYSE) dan Nasdaq Stock Exchange sebagai objek penelitian. Tidak hanya di manca negara, peneliti Indonesia juga melakukan penelitian mengenai *Holding Period* saham biasa dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda dari penelitian Atkins dan Dyl. Maulina (2009) melakukan penelitian mengenai *Holding Period* saham biasa dan memilih saham Indeks LQ-45 sebagai objek penelitiannya. Penelitian Maulina menyimpulkan bahwa *Bid-Ask Spread* dan *Market Value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Holding Period* saham biasa.

Sebaliknya, jika prospek saham kurang baik maka *holding periodnya* akan pendek (Margareta dan Diantini, 2015). Keputusan *holding period* oleh investor sebelumnya pasti didasari oleh analisis investasi, sehingga pada dasarnya keputusan *holding period* dapat dipengaruhi oleh beberapa determinan yang merupakan bagian dari analisis investasi.

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan *holding period* adalah *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi yang ditawarkan oleh pihak yang akan melakukan pembelian saham tersebut dengan harga jual terendah dari pihak yang bersedia menjual saham tersebut (Perangin-angin dan Fauzi, 2013). Suatu transaksi tidak akan terjadi apabila tidak ada selisih (*spread*) antara nilai harga *bid* dan harga *ask (offer)*. *Bid-ask spread* sendiri merupakan selisih harga yang terjadi dalam periode harian, sehingga dalam penelitian ini akan digunakan rata-rata tahunan yang merupakan hasil dari rata-rata dari *bid-ask spread* pada setiap akhir bulan. *Bid-ask spread* yang lebih besar akan memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa saham suatu perusahaan memiliki tingkat permintaan yang tinggi yang membuat investor cenderung mempertahankan kepemilikan

sahamnya lebih lama. Sebaliknya *bid-ask spread* yang lebih rendah akan memberikan sinyal bahwa saham sebuah perusahaan memiliki permintaan pasar yang rendah dan kinerja saham yang kurang baik, sehingga berakibat pada *holding period* yang lebih pendek.

Faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap *holding period* adalah nilai pasar atau *market value*. Jones, (2013) menyatakan bahwa *market value* (nilai pasar) mencerminkan nilai keseluruhan suatu perusahaan yang terjadi di pasar saham. Apabila *market value* besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, yang juga akan berpengaruh pada *holding period* saham yang dipegang oleh investor. *Market value* sendiri merupakan sebuah cerminan dari realitas keadaan ekuitas pemegang saham yang sebenarnya (Ratnasari, 2014). *Market value* juga menggambarkan nilai suatu perusahaan yang ditentukan oleh mekanisme pasar, sehingga dapat menunjukkan perusahaan dimasa depan. *Market value* yang besar mengindikasikan adanya kestabilan keuangan dan risiko yang relatif kecil, sedangkan *market value* yang kecil seringkali menjadi indikasi adanya ketidakstabilan keuangan dan risiko perusahaan yang cenderung tinggi. Oleh

karena itu besar kecilnya *market value* yang dapat memengaruhi keputusan investor untuk menahan atau melepas kepemilikan sahamnya.

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi keputusan *holding period* adalah laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS). EPS menggambarkan jumlah pendapatan diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar (Sari dan Abundanti, 2015). EPS dapat membantu investor untuk menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, EPS yang besar dapat menarik investor untuk melakukan investasi (Margareta dan Diantini, 2015). *Earning per share* yang tinggi menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investornya yang berdampak pada terdorongnya investor untuk menahan kepemilikan sahamnya lebih lama. Sebaliknya, *earning per share* yang lebih rendah mengindikasikan kurang mampunya perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang merupakan sinyal negatif yang mendorong investor untuk cenderung tidak menahan kepemilikan sahamnya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan

Maulina (2010), Perangin-angin dan Fauzi (2013) menunjukkan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap *stock holding period*. Penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) dan Kusumayanti (2015) menunjukkan hasil sebaliknya, dimana *bid-ask spread* berpengaruh negatif signifikan terhadap *holding period* saham. Margareta dan Diantini (2015), Ernawati dkk (2016), Ratnasari dan Astuti (2014), Utami dan Sedana (2016), Sari dan Abundanti (2015) menunjukkan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh negatif terhadap *holding period*, namun tidak memengaruhi secara signifikan. Adanya gap dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu menjadikan peneliti tertarik untuk kembali meneliti keterkaitan variabel *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada sampel dan periode penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikansi yang berbeda-beda terhadap *Holding Period* saham biasa. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* saham biasa secara parsial maupun secara simultan pada saham perusahaan yang

tercatat di Indeks LQ-45 periode 2017-2019. Alasan peneliti memilih saham Indeks LQ-45 sebagai objek penelitian karena indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang telah diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Saham yang tercatat di Indeks LQ-45 merupakan saham-saham yang banyak diminati investor diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia. Hal ini dikarenakan saham Indeks LQ45 memiliki nilai kapitalisasi yang besar serta frekuensi perdagangan yang tinggi atau dapat dikatakan aktif diperdagangkan sehingga prospek pertumbuhan dan kinerja saham dinilai baik.

KAJIAN PUSTAKA

Holding Period

Menurut Jones (dalam Fitriyah, 2011:6) "*Holding Period* adalah lamanya waktu yang diperlukan investor untuk berinvestasi dengan sejumlah uang yang bersedia dikeluarkan atau dengan kata lain rata-rata panjangnya waktu investor menahan saham perusahaan selama jangka waktu atau periode tertentu". Berdasarkan definisi tersebut *Holding Period* diartikan sebagai jangka waktu kepemilikan saham oleh investor. *Holding Period* umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan

investasi saham khususnya terhadap lamanya kepemilikan suatu saham.

Menurut Husnan (2011:34) volume transaksi saham menunjukkan jumlah transaksi selama periode transaksi. Angka yang ditunjukkan dari *Holding Period* berarti lamanya seorang investor dalam menahan sahamnya selama itu dengan pasti, dan angka tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nominalnya maka semakin lama jangka waktu seorang investor dalam menahan atau memegang sahamnya. Formulasi perhitungan *Holding Period* adalah sebagai berikut :

$$HPit = \frac{\text{Jumlah saham beredar tahun ke-}_t}{\text{Volume perdagangan tahun ke-}_t}$$

Bid-Ask Spread

Bid Ask Spread merupakan fungsi dari *transaction cost* atau biaya transaksi, dimana *transaction cost* merupakan biaya transaksi yang timbul karena adanya transaksi jual beli (Santoso, 2008). Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Atkins dan Dyl (dalam Arma, 2013) yang menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* merupakan suatu cerminan ukuran biaya transaksi. Suatu transaksi dapat terjadi jika terdapat pertemuan antara harga permintaan dan harga penawaran.

Spread yang dimaksud pada penelitian ini adalah selisih antara *bid*

price dan *ask price* . Menurut Arifin dan Tanzil (2008:162-163) " *Bid price* adalah harga tertinggi yang ditawarkan investor yang akan membeli suatu saham, sedangkan *ask price* adalah harga terendah yang ditawarkan investor yang akan menjual suatu saham". Formulasi perhitungan *Bid Ask Spread* adalah sebagai berikut:

Market Value

Hartono (2015:179) menjelaskan bahwa *Market Value* yaitu nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar bursa. Semakin tingginya harga saham dan semakin banyak jumlah saham yang beredar menunjukkan semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Oleh karena itu apabila *Market Value* semakin besar maka semakin besar pula perusahaan tersebut yang ditinjau dari ukuran perusahaannya (Santoso, 2008). Sebagian besar investor menganggap bahwa perusahaan besar memiliki kestabilan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, selain itu perusahaan besar memiliki analisis keuangan yang kompeten sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menentukan *Holding Period* saham biasa.

Formulasi perhitungan *Market Value* adalah sebagai berikut:

$$MV_{it} = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}_{it} \times \text{Jumlah Saham Beredar}_{it}}{X}$$

Earning Per Share

Menurut Irham Fahmi (2012 : 96) *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Lukman Syamsudin (2011:66) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS. Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Dengan harapan investor memperoleh tingkat return yang tinggi pula.

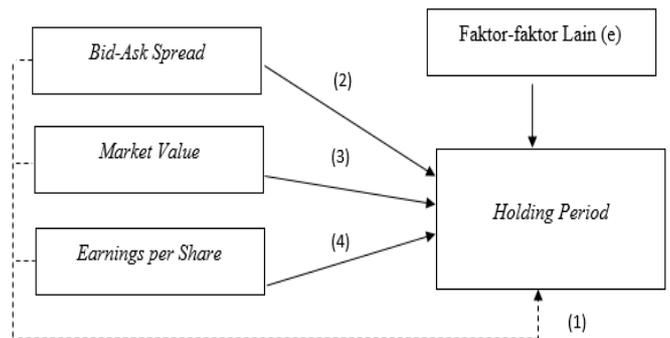
Tingginya *earning per share* akan mencerminkan kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian

kepada pemegang saham atas dana yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan. *Earning per share* merupakan salah satu indikator bagi investor untuk mengukur keberhasilan atau prospek perusahaan dimasa mendatang *earning per share* perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Oleh karena itu, tentunya seorang investor akan lebih lama menahan saham perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi.

Menurut Tandelilin (2010), *Earnings per share* dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan melalui Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan pemikiran teoritis dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Diduga *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Diduga *Bid Ask Spread* berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : Diduga *Market Value* berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : Diduga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam Indeks LQ 45 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id, laporan keuangan, dan sumber sumber lainnya. Kriteria pemilihan sampel di atas, jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan di tahun penelitian selama 3 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sehingga diperoleh total 90 data.

HASIL

Berikut ini adalah hasil pengujian data dari penelitian ini:

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,865	1,666		2,921	,004
	LN_BAS	,216	,114	,079	1,896	,061
	LN_MV	-,003	,057	-,002	-,050	,960

LN_EPS	-,897	,042	-,916	-21,307	,000
--------	-------	------	-------	---------	------

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,857	,852	,44331

a. Predictors: (Constant), LN_BAS, LN_MV, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_HP

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Tabel 3. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R Square	Kesimpulan
,852	Variabel independen memiliki pengaruh sebesar 85,2% terhadap variabel dependen

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* Terhadap Holding Period Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji simultan F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $171,590 > F_{tabel}$ 2,71 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *holding period* saham.

Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan hasil penelitian Maulina (2009) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *bid ask spread*, *market value* dan *earning* dan *per share* dinyatakan tidak

berpengaruh signifikan terhadap *holding period* pd saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, namun sesuai dan konsisten dengan penelitian Nurwani (2013), Nabila (2015), Ernawati (2016), Utami (2016) dan Ningsih (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan *bid ask spread*, *market value* dan *eraning per share* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham.

Pengaruh *Bid Ask Spread* Terhadap Holding Period Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *Bid Ask Spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period* saham perusahaan LQ-45 periode 2015-2017.

Hasil Uji Hipotesis ini ditunjukkan dengan signifikansi *Bid Ask Spread* sebesar 0,061 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa *Bid Ask Spread* memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Holding Period* saham biasa, artinya apabila *Bid Ask Spread* mengalami peningkatan maka *Holding Period* saham biasa juga mengalami peningkatan atau seorang investor akan menahan sahamnya lebih lama.

Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan hasil penelitian penelitian Nabila (2015) dan Ningsih (2017) yang menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Holding Period* saham biasa, namun sesuai dan konsisten dengan penelitian Nurwani (2013), Ernawati (2016), dan Utami (2016) yang menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Holding Period* saham biasa.

Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain: sampel yang menjadi objek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori 45 saham teraktif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sehingga menyebabkan

fluktuasi harga saham yang tinggi. Oleh karena itu, semakin aktif saham sebuah perusahaan diperdagangkan, maka akan semakin tinggi likuiditas saham tersebut, sehingga besarnya *Bid Ask Spread* saham tidak mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan jangka waktu kepemilikan saham atau yang dikenal dengan *Holding Period* saham biasa.

Pengaruh *Market Value* Terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *Market Value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Holding Period* saham biasa pada saham Indeks LQ-45 periode 2015-2017. Hasil Uji Hipotesis ini ditunjukkan dengan signifikansi *Market Value* sebesar 0,960 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa *Market Value* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Holding Period* saham biasa, artinya apabila *Market Value* mengalami peningkatan maka *Holding Period* saham biasa juga mengalami peningkatan atau seorang investor akan menahan sahamnya lebih lama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *market*

value memiliki nilai koefisien negatif, yang berarti semakin tinggi *market value* mengakibatkan *holding period* yang rendah.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Variabel *earning per share* memiliki nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal tersebut berarti bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *holding period*. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif artinya jika *earning per share* naik sebesar satu satuan maka mengakibatkan *holding period* turun sebesar 21,307 satuan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *earning per share* terhadap *holding period* diterima.

Tanda negatif dalam koefisien variabel *earning per share* tidak sesuai dengan asumsi semula bahwa saham yang mempunyai *earning per share* yang tinggi akan menyebabkan makin lamanya investor menahan kepemilikan sahamnya, karena pelaku pasar masih menganggap bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang lebih baik, dan

resikonya lebih kecil sehingga investor memiliki *holding period* yang panjang.

Earning per share merupakan preferensi investor terhadap *return* selain *dividend* dan *capital gain*. Investor akan mempercayakan dananya terhadap perusahaan yang memberikan *earning per share* tinggi. Dikarenakan pelaku pasar masih menganggap bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang lebih baik, dan resikonya lebih kecil sehingga investor memiliki *holding period* yang panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nahdiatul Hasanah (2016).

SIMPULAN

Upaya meningkatkan *holding period* saham yaitu dengan berinvestasi pada saham-saham unggulan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mengindikasikan saham tersebut memiliki prospek yang baik dan layak untuk dipertahankan lebih lama. Sehingga investor tidak perlu khawatir dengan resiko dari fluktuasi harga saham. Pada kenyataannya kondisi ekonomi yang tidak selalu baik, bahkan cenderung berfluktuasi, investor terkadang tidak mempertimbangkan *bid-ask spread* yang merupakan fungsi dari *transaction cost* yang disiapkan investor untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan selama

melakukan investasi. Semakin banyak jumlah saham beredar serta meningkatnya harga saham perusahaan mengindikasikan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Dimana resiko pengembalian terhadap investor akan semakin kecil. Dengan demikian *holding period* saham akan semakin lama.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti dipaparkan sebelumnya maka pada bagian berikut perlu diberikan beberapa saran pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Investor disarankan memilih berinvestasi pada saham-saham perusahaan besar dengan nilai pasar yang baik karena mengindikasikan keuangan perusahaan yang cenderung lebih stabil dan mempertimbangkan saham dengan resiko tinggi untuk dipertahankan lebih lama dengan berinvestasi pada saham-saham yang aktif diperdagangkan di Bursa. Dengan demikian dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para investor, sehingga investor percaya akan kinerja perusahaan yang baik
2. Peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti variabel-variabel lain diluar variabel ini dan menambah periode

pengamatan agar menghasilkan temuan yang lebih baik agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *holding period* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Sri Utami. 2000. Analisis variabelvariabel yang berpengaruh terhadap *spread* harga saham pada industri manufaktur di BEJ, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Atkins, Allens B. dan Edward A Dyl. 1997. *Market structure and rerted trading volume: Nasdaq versus the NYSE*, *Journal of Finance Research*, Vol. XX, No. 3, p. 291304
- Ermawati, Devita. (2013). Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Dividend Payout ratio* dan *Market Value* Terhadap *Holding Period* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program SPSS, Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Hartono Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogiyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BFFE.
- Hasanah, N.A. (2016). Analisis Pengaruh *Transaction Cost* Terhadap *Holding Period* Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Universitas Serang Raya. Vol.3 No.1 Januari 2016.
- Jogiyanto. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumayanti, Dira. (2015). Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, *Variance of Return* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013. Skripsi. Program Studi Manajemen. Universitas Negeri Yogtakarta.
- Margareta, Kadek Aryanti dan Diantini, Ni Nyoman Ayu. (2015). Variabel-Variabel Penentu *Holding Period* Saham. Jurnal Manajemen,

- Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Universitas Udayana. Vol 9 No 1 Februari 2015.
- Maulina, Vinus; Sumiati; Iwan, Triyuwono. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Holding Period* Saham Biasa pada Perusahaan *Go Public* yang tercatat dalam Index LQ 45. Jurnal Wacana. Universitas Brawijaya. Vol.13 No.3 Juli 2010.
- Miapuspita et al. 2003. Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value*, dan Resiko Saham terhadap *Holding Period* pada Saham Teraktif yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2002. Ventura. Vol. 6. No. 2. P.117-126
- Nurwani, Dinar Ayu; Dzulkirom, dan Topowijono.2012. Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value, Risk of Return*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* Saham Biasa Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Tahun 2009-2011. Jurnal Wacana. Universitas Brawijaya
- Perangin-angin, Novita Selvia dan Fauzie, Syarief. 2013. Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value*, dan *Variance Return* terhadap *Holding Period* Saham Sektor Pertambangan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. 1(3).
- Ratnasari, Desi dan Astuti, Dewi. (2014). Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value* dan *Variance Return* Terhadap *Holding Period*. Jurnal Finesta. Universitas Kristen Petra. Vol 2 No 1.
- Sari, Ely Winda dan Abundanti, Nyoman. (2015). Determinan Penentu *Holding Period* Pada Indeks LQ45. E-Jurnal Manajemen. Universitas Udayana. Vol 4 No 12.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi 1. Yogyakarta:BPFE.